
**SENI MENDIDIK ANAK DALAM ISLAM STUDI ANALISIS KITAB
FUNUN TARBIYYATUL AULAAD FIIL ISLAM 2 KARANGAN
MUHAMMAD SAID MURSI**

Nur Wulandari Sunawir¹, Hakmi Wahyudi², Pangadilan Rambe³, Hakmi Hidayat⁴, Sri
Wahyuni Hakim⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang⁴

STAI Al Iklhas Painan⁵

wulandarinur696@gmail.com¹, midarelhakim1983@uin-suska.ac.id²,
pangadilan.rambe@uin-suska.ac.id³, hakmi.hidayat@uin-malang.ac.id⁴,
sriwahyunihakim@yahoo.co.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seni Mendidik Anak Dalam Islam Perspektif Muhammad Said Mursi dalam buku *Funun Tarbiyyatul Aulaad Fiil Islam 2* dan peran orang tua terhadap pendidikan anak menurut beliau. Penelitian ini menggunakan metode pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni mendidik anak dalam islam analisis kitab *funun tarbiyyatul aulaad fiil islam 2* karangan Muhammad Said Mursi yaitu dengan berbagai aspek yaitu politik, sosial, ekonomi, teknologi, seksual, psikologi, jasmani, rohani, akhlak, pengetahuan dan budaya sedangkan peran orang tua terhadap pendidikan anak merupakan yang paling utama dan sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Beliau berpendapat bahwa mendidik anak adalah tanggung jawab yang sangat besar bagi orang tua, karena dari keluarga lah terutama orang tua awal mula pendidikan anak dan orang tua adalah pendidik pertama bagi anak.

Kata Kunci: Seni Mendidik, Kitab *Funun Tarbiyyatul Aulaad Fiil Islam 2*, Muhammad Said Mursi.

ABSTRACT

This reserach aims to find out the Art Of Educating Children in Islam From Muhammad Said Mursi's perpective in the book Funun Tarbiyyatul Aulaad Fiil Islam 2 and the role of parents in children's education according to him. This paper uses library using reserach with qualitative reserach approach. The result of the reseach show that the art of educating children in islam is an analysis of the book funun tarbiyyatul aulaad fiil islam 2 written by Muhammad Said Mursi, namely with various aspects, namely political, social, economic, technological, sexual, psychological, physical, spiritual, moral, knowledge and culture while the role of people parents' influence on children's education is the most important and very

influential on children's growth and development. He believes that educating children is a big responsibility for parents, because it comes from the family, especially parents, where children's education begins and parents are the first educators for children.

Keywords: Educational Art, Book of Funun Tarbiyyatul Aulaad Fiil Islam 2, Muhammad Said Mursi.

A. PENDAHULUAN

Orang tua memiliki tanggung jawab utama atas pendidikan anak-anaknya. Para ulama dalam Islam banyak menulis karya tentang konsep seni mendidik anak (funun at-tarbiyah). Kitab Funun Tarbiyyatul Aulaad Fiil Islam karya Muhammad Said Mursi merupakan salah satu kitab yang mendalami seni pendidikan anak dalam Islam. Buku ini memberikan informasi praktis bagi para orang tua tentang cara mendidik anak sesuai ajaran Islam. Namun masih sedikit penelitian yang mendalami konsep seni mendidik anak dalam perspektif Islam, khususnya seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Said Mursi dalam Kitab Funun Tarbiyyatul Aulaad Fiil Islam.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang pendidikan anak dalam islam masih belum ada pemahaman yang memadai tentang seni mendidik anak dalam islam. Penelitian sebelumnya membahas tentang mendidik anak menjadi anak shalih dan shalihah dalam islam, tidak dijelaskan bagaimana seni mendidik anak dalam islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seni mendidik anak dalam islam studi analisis kitab *funun tarbiyyatul aulaad fiil islam 2* karangan Muhammad Said Mursi.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang berjudul Mendidik Anak Menjadi Anak Shalih Dan Shalihah Dalam Islam sudah lengkap dengan melihat penjelasan pembahasan yang ada yaitu jurnal yang ditulis oleh Nanang Zakaria pada tahun (2023) namun masih belum ada pemahaman mengenai bagaimana cara atau seni mendidik anak dalam islam. Studi terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang berjudul Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak sudah banyak penjelasan pembahasan dalam jurnal yang ditulis oleh Muktiali Jarbi (2021) namun masih belum ada penjelasan secara spesifik mengenai seni mendidik anak dalam islam. Studi terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang berjudul *Tuhfah Al Mawdud Bi Ahkam Al Mawlud; Seni Mendidik Anak Ala Ibn Al Qayyim Al Jauziyah* membahas mengenai seni mendidik anak Namun masih belum lengkap pembahasan mengenai seni mendidik anak dalam islam.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui konsep seni mendidik anak dalam Islam sesuai dengan pemikiran Said Mursi dalam Kitab *Funun Tarbiyatul Aulad Fiil Islam* dengan melakukan analisis konten secara deduktif dan untuk menguji mengetahui sejauh mana konsep seni mendidik anak dalam kitab tersebut relevan dengan saat ini.

Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian:

1. Bagaimana seni mendidik anak dalam islam menurut Muhammad Said Mursi dalam Kitab *funun tarbiyyatul aulaad fiil islam 2*?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anak menurut Muhammad Said Mursi dalam Kitab *funun tarbiyyatul aulaad fiil islam 2*?

Berdasarkan latar belakang/ pertanyaan kajian dapat dihipotesiskan bahwa pernyataan yang mengungkapkan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Seni Mendidik Anak Dalam Islam

Ada tiga kerangka teoritis dan konseptual utama untuk menjelaskan tentang seni mendidik anak dalam islam, **pertama**, seni berasal dari kata art yang berarti keahlian, yang dimaksud adalah keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah.¹ **Kedua**, mendidik dalam kamus Bahasa Indonesia mendidik adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.² **Ketiga**, anak menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 anak merupakan seseorang yang belum berusadelapan belas tahun termasuk anak yang berada di dalam kandungan.anak adalah seseorang yang terbentuk sejak masa konsepsi sampai akhir masa remaja. Definisi umur anak dalam Undang-undang (UU) Pemilu No.10 tahun 2008 (pasal 19, ayat1) hingga berusia 17 tahun.³

Kerangka teoritik tersebut secara bertahap diperluas sebagai langkah awal dalam pembentukan karakter dan masa depan bangsa. Untuk membentuk karakter dan masa depan

¹ *Ensikolopedi Nasional* h:zdonesia Jilid 14, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990, hlm.52.

² Wisnu Saputra, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga', *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2021), 1–6 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>>.

³ Puput Angriani and others, 'Jurnal Multidisipliner Kapalamada Ultidisipliner Kapalamada Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam', *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 4194 (2022), 274–80.

bangsa adalah dimulai dari bagaimana pendidikan anak sejak dini kemudian diperlukan manusia yang memiliki multipotensi yaitu, potensi intelektual, potensi fisik, potensi emosional, dan potensi spiritual sehingga dapat memberikan manfaat dan maslahat dalam kehidupan secara universal.

Seni mendidik anak dalam islam merupakan studi yang berhubungan dengan pendidikan dan peran orang tua dalam. Nilai-nilai pendidikan harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, tidak hanya diperoleh dari guru saja, tetapi orangtua sebagai model utama bagi anak juga harus memberikan contoh tentang karakter yang positif, supaya dengan pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai kebaikan merupakan dasar untuk pengembangan pribadi positif kedepannya.⁴ Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang memiliki tujuan untuk membimbing anak didik agar terbentuk pendewasaan jasmani dan rohani yang sempurna.⁵ Pendewasaan jasmani dan rohani sempurna yang dimaksud adalah mampu secara lahir dan batin dalam mengendalikan perilaku, emosi dan pola pikir anak. Dalam ajaran agama islam pendidikan agama terhadap anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan paling utama oleh orang tua sebelum mengajarkan anak dengan pengetahuan umum.⁶ Al-Qu'ran sebagai sumber ajaran agama islam menjelaskan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga.⁷ Sebagaimana yang tersirat dalam surat Al-Luqman Ayat 13 yang menjelaskan tentang bagaimana keluarga nabi Luqman mendidik anaknya, sebagaimana berikut:⁸

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

⁴ Indra Bangsawan, Ridwan, and Yulia Oktarina, 'Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4.2 (2021), 235–44 <<http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284>>.

⁵ Nanang Zakaria, 'Mendidik Anak Menjadi Shalih Dan Shalihah', 3.2 (2023), 256–64.

⁶ Soni Kaputra, Engkizar, Quratul Akyuni, Yunus Rahawarin, Rizal Safarudin, *Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh*, (2021).

⁷ *Ibid.*,

⁸ Alquran Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, 2012.

Hadist sebagai sumber ajaran kedua agama islam juga menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dan berpengaruh, karena sebagai pemegang kunci utama bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya dan merupakan kesalahan besar jika orang tua tidak menggunakan peranannya dalam mendidik dan membina anak-anaknya sebagai tanggung jawabnya. Selain di dunia orang tua juga akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak di hadapan Allah Swt.⁹

Artinya : “Dari Abu ‘Umar ra, dari Nabi saw. Beliau bersabda : “kamu sekalian bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya (rakyatnya), maka sebagai ‘amir (pemimpin) yang memimpin manusia yang banyak adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya (rakyatnya). Seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya serta terhadap anak-anaknya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”. (HR Bukhari).

Sebagian besar teori seni mendidik anak fokus pada penjelasan tentang mendidik anak ketika sudah besar dan fokus menjadikan anak ahli dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memenuhi kebutuhan global masyarakat dunia. Para orang tua belomba-lomba menjadikan anak mereka ahli dalam ilmu umum yang memuaskan dunia saja. Akan tetapi, di dalam islam seni mendidik anak bukan hanya tentang menjadikan anak ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saja, lebih dari itu islam menciptakan generasi muda yang berkualitas yaitu selain ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Itu sebabnya bidang studi ini kadang disebut sebagai tugas bersama bagi orang tua maupun lingkungan sekitar, sebab generasi muda yang berkualitas bukan terbentuk begitu saja akan tetapi membutuhkan dukungan dari sekitarnya. Hal ini telah diadopsi secara luas dalam bidang seni mendidik anak. Mendidik anak tidaklah semudah kita membayangkannya, dalam prosesnya mendidik anak sangatlah sulit dan melelahkan. Hal tersebut dikarenakan oleh berbagai hal, diantaranya tingkah laku anak, sifat anak, karakteristik anak dan lingkungan anak tempat mereka bertumbuh dan berkembang

⁹ Asrul Busra, 'Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak', *Al-Wardah*, 12.2 (2019), 123 <<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>>.

Karena salah satu topik utama yang akan diselidiki dalam bidang ini adalah seni mendidik anak dalam islam. Quraish Shihab mengatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok agar mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah-Nya, sehingga dapat membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.¹⁰ Mendidik anak dalam islam ada ketentuan dan tata tersendiri yang telah ditentukan oleh Allah Swt, bukan semauanya kita mendidik anak akan tetapi mengikuti perintah yang telah Allah perintahkan melalui Al-Qur'an atau hadist Rasulullah Saw. Tujuan mendidik anak dalam islam:¹¹

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten secara deduktif (deductive content analysis). Analisis konten terhadap Kitab Funun Tarbiyyatul Aulaad Fiil Islam karya Muhammad Said Mursi

Dengan prosedur langkah-langkah sebagai berikut:

Peneliti menganalisis kitab yang berkaitan dengan teks seni mendidik anak dalam Islam. Peneliti melakukan analisis konten secara deduktif pada kitab tersebut. Analisis konten dilakukan berdasarkan kerangka konseptual seni mendidik anak.

Peneliti mengidentifikasi dan mencatat kemunculan tema-tema terkait seni mendidik anak menurut Islam dalam buku teks tersebut. Peneliti menganalisis frekuensi kemunculan konsep seni mendidik anak dibandingkan konsep lainnya. Peneliti menyimpulkan sejauh mana kitab tersebut mencerminkan konsep seni mendidik anak dalam Islam dan bagaimana konsep tersebut disajikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Muhammad Said Mursi

Lahir di tepi timur Delta Nil pada masa pemerintahan Al-Sharqiyyah. Muhammad Mursi menempuh pendidikan sarjana di Universitas Kairo jurusan teknik, Muhammad Mursi berhasil mendapatkan gelar sarjana pada tahun 1975. Kemudian, dia mengambil milik tuannya Gelar pada tahun 1978 di bidang Teknik Metalurgi. Setelah itu, Muhammad Mursi berangkat ke Amerika untuk mendapatkan gelar doktor di bidang teknik di University of Southern California

¹⁰ Nabila, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 16 mei (2021).

¹¹ Dina Auliah and others, 'Pendidikan Anak Dalam Islam Sukatin', 2019, VI.2 (2019), 185–205.

pada tahun 1982 sampai dia mendapat gelar PhD dan kemudian mengajar di California State Un. Persaudaraan. Muhammad Mursi pada tahun 2000, terpilih sebagai bagian dari anggota Nasional Majelis dan sejak saat itu di Mesir Ikhwanul Muslimin menjadi sebuah organisasi dilarang oleh pemerintah maka Ikhwanul Muslimin berada dalam posisi independen. Selama menjadi anggota Majelis Nasional, Mursi memohon kepada pemerintah untuk: merumuskan perubahan politik, mengusulkan penghapusan kebijakan represif seperti undang-undang darurat, memberikan wewenang penangkapan dan penahanan tanpa batas.

2. Isi Kandungan Kitab *Funun Tarbiyyatul Aulaad Fiil Islam 2* karangan Muhammad Said Mursi

a) Seni mendidik anak dalam islam menurut Muhammad Said Mursi dalam kitab *funun tarbiyyatul aulaad fiil islam*

Buku Seni Mendidik Anak 2 yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Said Mursi dan diterjemahkan oleh Muhammad Muchson Anasi memberikan penjelasan yang cukup detail dan mudah mengenai pendidikan anak menurut ajaran Islam. Ada sejumlah buku pendidikan anak dalam Islam yang telah dipublikasikan dan baik untuk dijadikan referensi. Kelebihan buku seni mendidik anak 2 ini yaitu adanya refleksi yang mengingatkan pembaca untuk menjadikan Islam sebagai landasan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku. Selain menuliskan macam-macam aturan Islam dalam mendidik anak, penulis juga memberikan analisisnya tentang perbedaan pendidikan yang sebenarnya dan yang bukan pendidikan.

Penulis memberikan contoh kehidupan dalam keluarga/rumah tangga sehari-hari yang mempunyai makna mendidik dan tidak mendidik. Pendidikan anak adalah salah satu tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan tempat pertama anak belajar sejak kecil hingga dewasa (usia prasekolah).¹² Lebih jauh lagi penulis menguraikan manfaat praktis kegiatan mendidik anak dari berbagai sudut pandang, termasuk sudut pandang orang tua maupun anak. Penulis juga menuliskan macam-macam sudut pandang kajian pendidikan Islam dari aspek politik, sosial, ekonomi, teknologi, seksual, psikologi, jasmani, rohani, akhlak, pengetahuan dan lainnya. Gambaran tentang tauladan Rasulullah SAW dalam mendidik anak dari sudut pandang Islam juga diuraikan dengan jelas. Demikian juga dengan cara mudah bagi

¹² Mardiah Astuti and others, 'Cara Mendidik Anak Dalam Islam', *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2.1 (2023), 218–25 <<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1327>>.

pendidik dalam menyusun strategi untuk anak, mulai dari cara meluruskan kesalahan yang dilakukan anak, menghargai anak, dan mengembangkan minat membaca pada anak.

Penjelasan penulis yang berkaitan dengan peran pendidik dalam mendidik anak khususnya dari kajian sosial dan rohani adalah bagian utama yang akan saya bahas secara spesifik.

1.) Seni mendidik anak melalui aspek sosial

Dalam uraiannya tentang peran pendidik khususnya orang tua, penulis menjelaskan bahwa anak ketika berada di lingkungan sosial masyarakat agar tidak ditemani oleh orang-orang yang akhlaknya buruk melainkan teman yang baik. Lebih jelas lagi penulis menguraikan peran orang tua dan guru dalam Pendidikan social yang benar bagi anak tergantung pada hal-hal berikut ini; mengajari anak untuk menghormati sesama dan menghormati orang tua dengan cara bicara kepada mereka dengan baik dan sopan dan tidak menyela atau memotong perkataan mereka, lakukan semua yang mereka minta segera mungkin dan sepenuh hati, belajar dan beprestasi untuk menyenangkan hati mereka, selalu tersenyum diwajah mereka, bangun dan sapa mereka dengan senyuman dan cium tangan mereka, menjaga kebersihan dan ketertiban rumah, tidak masalah jika mereka melakukan kesalahan atau sesuatu yang aneh, jangan tertawa di hadapan mereka tanpa orang lain, jangan letakkan satu kaki di atas kaki lainnya di depannya, jangan ganggu mereka saat tidur, mengajarkan mereka untuk menjaga tali silaturahmi, menanggung penderitaan mereka dan melindungi mereka dari bahaya, partisipasi mereka dalam suka dan duka, ajari anak untuk menghormati tetangga dan membantunya, jangan membuang sampah di depan pintu atau di luar jendela, jangan ganggu dia dengan memutar atau membesarkan volume radio, ajari anak untuk menghormati guru, turunkan volume suara di depan guru, tidak meniru guru atau tidak mengejeknya, tersenyum saat bertemu dengan guru, bukan menanyakan guru dengan tujuan mempersulit atau menyatakannya, bersabarlah dengan perilaku buruknya, pastikan menjawab pertanyaan guru, mintalah izin guru ketika masuk, keluar, ketika bertanya, ketika berbicara, mengajarkan anak hak-hak teman, kunjungi teman jika sakit, jawab panggilanannya, bantu teman jika dia membutuhkan, maafkan dia jika dia menyinggung, banyaklah berdoa untuknya, jangan bertengkar dengannya lebih dari tiga hari, ketika bersin ucapkan semoga Tuhan mengasihanimu, ajari anak untuk menghormati orang yang lebih tua

darinya, jangan menertawakan atau mengolok-oloknya, jangan makan, minum atau berjalan setelahnya, bantu orang yang lebih tua menyeberang jalan, mengajarkan anak kasih sayang terhadap yang muda, jangan pukul dia, bermainlah dengannya dengan rendah hati dan jangan sombong terhadapnya, mengajari anak-anak kasih sayang terhadap hewan, beri dia makan dan minum, jangan siksa dia, jangan memainkan hewan, jangan mengambil telur yang masih muda.

Penulis kemudian menguraikan bahwa anak mempunyai kebutuhan dalam masyarakat muslim yang tidak dapat ditinggalkan yaitu kebutuhan untuk tidur atau istirahat, kebutuhan makanan yang sehat dan bergizi, kebutuhan untuk bermain, kebutuhan prestasi dan kesuksesan, kebutuhan tempat tinggal yang layak, kebutuhan teman, perlunya pencegahan dan pengobatan penyakit dari kecelakaan, kebutuhan untuk mempelajari standar perilaku, kebutuhan pengakuan sosial, kebutuhan akan rasa aman. Selain itu penulis juga menjelaskan bahwa pendidik harus berhati-hati untuk tidak terlalu dimanjakan, terlalu kejam terhadap anak.

2.) Seni mendidik anak melalui aspek Rohani

Penuturan penulis mengenai peran pendidik dalam aspek rohani yaitu islam menekankan pada membesarkan anak, pendidikan spiritual, karena romantisme yang mencerminkan kenyamanan psikologis dan mental, karena reformasi hati lebih tinggi daripada kenyamanan uang. Rasulullah memerintahkan agar para orang tua memerintahkan anak-anaknya untuk sholat dan memukuli mereka jika meninggalkannya, para sahabat rasul juga membiasakan anak-anak mereka untuk berpuasa, menghadiri silaturahmi, menghadiri majelis ilmu dan senantiasa berzikir kepada Allah Swt. Mengarahkan anak agar menaati hukum sejak kecil, bawa ia ke masjid dan tuntunlah dia untuk sholat, menghafal minimal 3 ayat Al-Qur'an, mengajarkan untuk memberikan sedekah kepada fakir miskin dengan separuh pengeluarannya bahkan satu hari dalam seminggu, biasakan membaca Al-Qur'an meskipun berupa ayat setiap hari, mengajarnya cinta surga dan neraka, dan ajari dia untuk mematikan televisi sepenuhnya secara visual atau setidaknya satu hari dalam seminggu.

Dari penjelasan penulis mengenai mendidik anak melalui aspek sosial dan rohani bahwasanya keterlibatan orang tua dalam aspek tersebut sangatlah penting dan peran orang tua adalah yang utama. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan

dalam hubungan sosial. kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya.¹³ Bimbingan rohani Islam dilakukan dengan cara memberikan bantuan seperti bimbingan pada umumnya, namun lebih ditujukan untuk rohani atau spiritualnya anak agar dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. Sehingga bisa lebih merasakan kedamaian dan ketenangan dalam dirinya.¹⁴

b) Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Menurut Muhammad Said Mursi Dalam Kitab *Funun Tarbiyyatul Aulaad Fiil Islam 2*

Manuskrip ini menganggap bidang seni mendidik anak sebagai subjek utama kajiannya yaitu bagaimana pendidikan orang tua terhadap anak sejak dini. Orang tua adalah pendidik dan pengasuh pertama bagi anak yang memiliki tanggung jawab sangat besar. Semua aspek kehidupan haruslah ditanamkan dengan baik agar nantinya dapat menjadi bekal dan pedoman setelah mereka dewasa. Semua aspek tersebut yang terpenting dan harus diberikan kepada anak adalah menanamkan jiwa ketaqwaan dan keimanan, akhlak yang baik dan mulia, serta berbagai ilmu pengetahuan sekaligus keterampilan yang mereka butuhkan. Mendidik anak sejak dini sangatlah bermanfaat, karena apa yang telah kita berikan dan tanamkan dihati mereka akan cepat ditangkap dan masuk kedalam sanubari mereka. Selain itu mereka tidak akan mudah lupa. Apabila kita mendidik anak kita setelah mereka dewasa, tentu tidak mudah mereka akan menerimanya dan hal itu sedikitpun tidak bermanfaat karena kita terlambat dalam memberikan pendidikan yang tepat.

Ini merupakan bidang yang sudah matang saat ini dikembangkan menjadi proses seni pembentukan karakter anak menjadi generasi muda yang berkualitas. Dalam penelitian ini seni mendidik anak dipahami sebagai proses menciptakan generasi muda untuk bangsa. Pemikiran Syaikh Muhammad Said Mursi tentang seni mendidik anak sangatlah komprehensif. Beliau berpendapat bahwa mendidik anak merupakan suatu tanggung jawab yang sangat besar bagi orang tua. Konsep Said Mursi tentang seni mendidik anak pada dasarnya bertujuan menunaikan tanggungjawab sebagai orang tua yang telah diberikan amanat (anak). Tujuan ini kemudian

¹³ Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 181–90 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>>.

¹⁴ Laelatul Nikmah, Nurani Firda Amalia, and Nur Azizah, 'Analisis Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Di Masa Depan', *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.1 (2022), 11 <<https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>>.

oleh Said Mursi diuraikan menjadi lebih rinci, seperti: mendidik anak merupakan shodaqoh jariyah, untuk melindungi diri dan keluarga dari api neraka, dapat mewarnai masyarakat dengan warna Islami yang benar, menjadikan anak yang shaleh, melindungi anak dari pemikiran yang merusak, serta bertujuan mengenali bakat anak untuk mengembangkannya. Said Mursi memberikan cara bagi orang tua untuk mendidik anaknya, dengan memenuhi kebutuhan anak baik jasmani dan rohani, memberikan pengetahuan pada anak disegala bidang yang meliputi pendidikan politik, ekonomi, teknologi, seksual, psikologi, jasmani, rohani dan keimanan dan pendidikan akhlak.

Untuk mencapai itu semua, menurut Said Mursi haruslah dengan menggunakan metode-metode yang baik seperti dengan pemberian hadiah dan hukuman, memberikan contoh, dongeng atau kisah, pembiasaan, pendampingan, serta metode-metode yang menyenangkan bagi anak, yaitu dengan nyanyian, perubahan mimik muka dan intonasi suara, retorika, perumpamaan, pertanyaan dan humor, skema atau gambar, mengatur irama suara dan memberikan contoh. Pemikiran Said Mursi dalam hal ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi dunia pendidikan, terutama bagi para orang tua. Konsep seni mendidik anak ini, juga merupakan panduan bagi orang tua dalam mendidik anak. Mendidik anak merupakan tugas utama bagi orang tua yang menuntut sikap dan gaya mereka yang penuh dengan nuansa seni yang indah.

Kami mengajukan argumen bahwa selain orang tua peran keluarga sangat penting untuk menciptakan generasi muda untuk bangsa. Suatu bangsa tidak terlahir besar begitu saja, namun bangsa yang besar terbentuk dari keluarga-keluarga yang dibina dalam suasana yang sakinah mawaddah warrahmah. Pendidikan dalam keluarga adalah dasar bagi pendidikan anak, atau dikatakan pula bahwa keluarga merupakan kunci dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya.

D. KESIMPULAN

Buku seni mendidik anak 2 yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Said Mursi menguraikan bahwa mendidik anak harus dilakukan dengan berbagai aspek yaitu politik, sosial, ekonomi, teknologi, seksual, psikologi, jasmani, rohani, akhlak, pengetahuan dan budaya. Adapun peran orangtua menurut Syaikh Muhammad Said Mursi merupakan yang

paling utama dan sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Beliau berpendapat bahwa mendidik anak merupakan suatu tanggung jawab yang sangat besar bagi orang tua.

Buku seni mendidik anak 2 adalah referensi yang sangat bermanfaat bagi pendidik dalam mengkaji macam-macam cara mendidik dengan menggunakan seni dan berlandaskan ajaran Islam. Kesimpulan yang dapat ditambahkan dalam buku ini adalah bahwa dalam mendidik anak ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pendidik, antara lain : (1) keterlibatan dengan anak secara langsung (2) mencintai anak tanpa syarat yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam (3) memberikan lingkungan yang baik, aman, dan menarik) (4) menghargai anak dalam setiap usaha yang dilakukannya (5) menggunakan disiplin sesuai dengan tahapan perkembangan anak (6) menggunakan bahasa yang positif saat berkomunikasi (7) menetapkan batasan dan memberikan pilihan sesuai dengan landasan agama serta (8) berpartisipasi dalam suka maupun duka.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Tuhfah Al Mawdud Bi Ahkam Al Mawlud ; Seni Mendidik Anak Ala Ibn Al Qayyim Al Jauziyah*
Zaini Tamin AR STAI YPBWI Surabaya Moch. Kalam Mollah Institut Teknologi Adhi
Tama Surabaya Mo ' Tasim STIT Al-Ibrohimy Bangkalan 7 (2022).
- Ensikolopedi Nasional* h:zdonesia Jilid 14, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990, hlm.52.
- Wisnu Saputra, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1
(2021), 1–6 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>>.
- Puput Angriani and others, 'Jurnal Multidisipliner Kapalamada Ultidisipliner Kapalamada
Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam', *Jurnal Multidisipliner
Kapalamada*, 4194 (2022), 274–80.
- Indra Bangsawan, Ridwan, and Yulia Oktarina, 'Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak
Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy', *KINDERGARTEN: Journal
of Islamic Early Childhood Education*, 4.2 (2021), 235–44
<<http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284>>.
- Nanang Zakaria, 'Mendidik Anak Menjadi Shalih Dan Shalihah', 3.2 (2023), 256–64.
- Soni Kaputra, Engkizar, Quratul Akyuni, Yunus Rahawarin, Rizal Safarudin, *Dampak
Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah
Tabligh*, (2021).
- Alquran Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, 2012.

Asrul Busra, 'Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak', *Al-Wardah*, 12.2 (2019), 123 <<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>>.

Nabila, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 16 mei (2021).

Dina Auliah and others, 'Pendidikan Anak Dalam Islam Sukatin', 2019, VI.2 (2019), 185–205.

Mardiah Astuti and others, 'Cara Mendidik Anak Dalam Islam', *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2.1 (2023), 218–25 <<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1327>>.

Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 181–90 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>>.

Laelatul Nikmah, Nurani Firda Amalia, and Nur Azizah, 'Analisis Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Di Masa Depan', *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.1 (2022), 11 <<https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>>.